

Hubungan Pengetahuan Asam Folat Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Asam Folat Pada Ibu Hamil TM I Di Puskesmas Gamping II Sleman Yogyakarta

Elivya Putri Melsany¹, Dhesi Ari Astuti²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Email: elivyafix@gmail.com

Abstrak

Asam folat (vitamin B9) merupakan vitamin yang sangat dibutuhkan pada masa kehamilan. Tingkat pengetahuan berhubungan sejalan dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi asam folat. Semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang tentang manfaat dan pentingnya asam folat, maka tingkat kepatuhannya juga rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan asam folat dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat pada ibu hamil TM I. Metode dalam penelitian ini berupa korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 40 responden dengan pengambilan sampel secara teknik *Random Sampling* dianalisis dengan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan asam folat pada kategori baik sebesar 82,5%, dan sebagian besar patuh dalam mengonsumsi asam folat selama kehamilan trimester 1 sebesar 92,5%. Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $= 0,019 < 0,05$ yang menunjukkan ada hubungan pengetahuan asam folat dengan kepatuhan mengonsumsi asam folat pada ibu hamil TM I. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada responden/ibu hamil untuk selalu mencari ilmu pengetahuan baru terkait asam folat, responden juga disarankan untuk mengonsumsi asam folat sesuai dengan anjuran yang diberikan.

Kata Kunci : Asam Folat, Pengetahuan, Kepatuhan, Ibu Hamil.

Abstract

Folic acid (vitamin B9) is a vitamin that is needed during pregnancy. The level of knowledge is related to the level of compliance in consuming folic acid. The lower the level of knowledge a person has about the benefits and importance of folic acid, the lower the level of compliance. This study aims to determine the relationship between folic acid knowledge and compliance with taking folic acid in pregnant women with TM I. The method in this study is in the form of correlational with a cross sectional approach. The sample amounted to 40 respondents with sampling techniques Random Sampling analyzed with the Chi Square Test. The results of the study were obtained that most of the respondents had a level of folic acid knowledge in the good category of 82.5%, and most of them were compliant in consuming folic acid during the 1st trimester of pregnancy by 92.5%. The results of the Chi Square test obtained a sig (2- tailed) value of $= 0.019 < 0.05$ which shows that there is a relationship between folic acid knowledge and compliance with consuming folic acid in pregnant women with TM I. This study is expected to provide input to respondents/pregnant women to always seek new knowledge related to folic acid, respondents are also advised to consume folic acid in accordance with the recommendations given.

Keywords: *Folic Acid, Knowledge, Compliance, Pregnant Women.*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan dan kesejahteraan ibu menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan. Derajat kesehatan yang optimal dicapai dengan pemeliharaan kesehatan sedini mungkin mulai dari ibu hamil hingga melahirkan. Pemeliharaan kesehatan ibu hamil dan janin adalah dengan menjaga makanannya. Makanan yang berkualitas dapat membantu janin agar tumbuh dan semakin berkembang dengan baik (Putri, 2021). Pada saat hamil kebutuhan ibu akan nutrisi lebih tinggi dibandingkan saat belum hamil. Asupan gizi ini menjadi faktor penting baik untuk pemenuhan nutrisi ibu ataupun untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Bahkan, dapat mengurangi risiko penyakit kronis pada anak di masa mendatang (Mundari, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan (2023) Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup yang hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Angka tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan jumlah kematian balita pada tahun 2022, yang hanya mencapai 21.447 kasus. Selain itu, sejak tahun 2014 sampai dengan 2023, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2023 angka K4 sebesar 85,6%, dimana angka ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pelayanan kesehatan seperti ANC saat kehamilan sangat penting dilakukan karena menjadi salah satu upaya untuk mencegah resiko terjadinya bahaya selama masa kehamilan (Kolantung *et al.*, 2021).

Asam folat (vitamin B9) sangat penting selama kehamilan, dan merupakan satu-satunya vitamin yang kebutuhannya selama hamil berlipat ganda. Pada ibu hamil, asam folat berperan penting dalam pembentukan 1/3 sel darah merah. Itu sebabnya, ibu hamil kekurangan asam folat pada umumnya juga mengalami anemia bahkan juga beresiko mengalami persalinan premature, dan juga plasenta lepas sebelum waktunya (Prawiroharjo 2008) dalam (Delyka *et al.*, 2022). Kekurangan asupan asam folat juga bisa menyebabkan kerusakan pada otak dan batang otak, akibatnya janin akan menderita kerusakan pada batang otak atau disebut *Neural Tube Defect* (cacat tabung saraf) terutama Spina Bifida (tulang belakang tidak menutup sempurna) dan *Anencephali* (otak janin tidak terbentuk) (Andarwati, 2015).

Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2019, tambahan kebutuhan energi pada ibu hamil sebesar 180 kkal/hari untuk trimester 1 dan 300 kkal/hari untuk trimester 2 dan 3, sedangkan tambahan kebutuhan zat besi pada ibu hamil sebesar 9 mg/hari untuk trimester 2 dan trimester 3 sehingga setidaknya seorang ibu hamil membutuhkan 1000 mg besi selama kehamilannya (Rohmin *et al.*, 2023).

Di Indonesia dari hasil survey mengatakan bahwa kebanyakan wanita Indonesia mengkonsumsi asam folat lebih sedikit dari kebutuhan yaitu 0,2 mg perhari dengan peningkatan 33% (Sukarni, 2013) dalam (Nisa & Handayani, 2019). Salah satu faktor penyebab ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi asam folat adalah karena rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat, serta masih tidak mengetahui sumber makanan yang kaya folat (Nisa & Handayani, 2019).

Tingkat pengetahuan berhubungan sejalan dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet besi. Artinya, semakin rendah tingkat pengetahuan responden tentang manfaat dan pentingnya tablet besi, maka tingkat kepatuhannya juga rendah. Sebaliknya, jika pengetahuan responden tentang tablet besi tinggi, maka tingkat kepatuhannya dalam mengonsumsi tablet besi juga cenderung meningkat (Misriani, 2018).

Saat ini Pemerintah sudah menjalankan program guna untuk pemenuhan gizi selama kehamilan yakni suplementasi zat besi dan asam folat. Selain itu, program lainnya juga telah banyak dilakukan seperti peningkatan kesehatan ibu dan anak dan program perbaikan gizi seperti menjaga asupan makanan yang tepat selama kehamilan (Ningsih *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Mulalinda, dkk (2024) menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I dengan kepatuhan konsumsi asam folat di Puskesmas Malawei, Distrik Manoi, Kota Sorong dengan p value sebesar 0.036 (p value < 0.05). Namun tidak terdapat hubungan antara sikap ibu hamil trimester I dengan kepatuhan konsumsi asam folat di Puskesmas Malawei, Distrik Manoi, Kota Sorong dengan p value sebesar 0.125 (p value > 0.05).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan desain *cross sectional*. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 40 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik *Random Sampling*. Adapun kriteria inklusinya adalah: Ibu hamil TM II yang selama kehamilan TM I mendapatkan tablet asam folat dengan jumlah minimal asam folat per hari minimal 400 mg, bersedia menjadi responden dan hadir saat penelitian/ saat ANC di Puskesmas. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan kuesioner. Analisis data adalah analisis univariat dan bivariat. Analisis statistik dengan menggunakan Uji *Chi Square* dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan peneliti yaitu 0,05. *Ethical clearance* penelitian dengan nomor No.4198/KEP-UNISA/II/2025.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| Usia | | 2,5% |
| <20 tahun | 1 | |
| 20-35 tahun | 38 | 95,0% |
| >35 tahun | 1 | 2,5% |
| Gravida | | 42,5% |
| Primipara | 17 | |
| Multipara | 23 | 57,5% |
| Pekerjaan | | |
| Bekerja | 15 | 37,5% |
| Tidak Bekerja | 25 | 62,5% |
| Pendidikan | | 2.5% |
| SD | 1 | |
| SMP | 9 | 22,5% |
| SMA | 23 | 57,5% |
| Sarjana | 7 | 17,5% |

Sumber data: Data Primer (2025)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 40 responden penelitian mayoritas berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (97,5%), 1 responden (2,5%) pada usia >35 tahun dan 1 responden (2,5%) berada pada usia <20 tahun. Karakteristik berdasarkan gravida mayoritas responden yaitu sebanyak 23 responden (57,5%) sebelumnya sudah pernah hamil (bukan kehamilan pertama). Karakteristik menurut pekerjaan terlihat bahwa mayoritas responden pada penelitian ini tidak bekerja dengan frekuensi sebanyak 25 responden (62,5%). Dan karakteristik berdasarkan pendidikan mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dengan frekuensi sebanyak 23 responden (62,5%) dan minoritasnya memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 1

responden (2,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Asam Folat Ibu Hamil TM 1 di Puskesmas Gamping 2

| No | Aktivitas fisik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|--------------|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | Baik | 32 | 80 |
| 2. | Cukup | 8 | 20 |
| 3. | Kurang | 0 | 0 |
| Total | | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Desember 2024

Tabel 2 menunjukkan data pengetahuan responden terkait asam folat dan diperoleh hasil dari 40 responden mayoritas memiliki tingkat pengetahuan asam folat pada kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (80%). Pengetahuan terkait konsumsi asam folat pada masa kehamilan sangat penting, dengan pengetahuan yang baik ibu hamil lebih memiliki kesadaran untuk mengkonsumsi asam folat (Mundari, 2020). Notoatmodjo (2014) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan individu.

Umur menjadi salah satu faktor yang dinilai berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambahnya umur seseorang maka akan semakin baik cara berpikirnya dan semakin bertambahnya umur maka semakin bertambah pula pengetahuan atau informasi yang dimiliki (Lubis, 2024). Pada umur 20-35 tahun merupakan umur yang produktif sehingga pada usia tersebut ibu hamil dapat dengan mudah menyerap informasi baru terkait pemeliharaan kesehatan ibu hami. (Retna *et al.*, 2022). Pada penelitian ini mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun, sehingga asumsi peneliti pada usia ini responden sudah memiliki pola pemikiran yang matang dan produktif sehingga responden mampu menyerap informasi yang ada khususnya terkait asam folat. Asumsi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamau *et al.* (2019) diketahui bahwa responden cenderung memiliki pengetahuan tinggi tentang IFAS jika berusia 20 tahun ke atas.

Pengetahuan ibu hamil tidak lepas dari riwayat pendidikan terakhir, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain maupun dari media massa, ketika informasi yang masuk semakin banyak maka pengetahuan yang diperoleh juga akan (Putri, 2021). Individu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih cepat untuk memahami manfaat asam folat dari berbagai sumber informasi, memiliki keingintahuan lebih, sehingga informasi yang diperoleh khususnya tentang kesehatan lebih banyak diterima dibandingkan yang berpendidikan rendah (SD dan SMP) (Lubis, 2024). Tingkat pendidikan juga berperan penting terhadap kemampuan responden dalam memahami terkait pentingnya mengonsumsi asam folat selama kehamilan (Putri, 2021). Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 25 responden (62.5%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan yang tinggi sehingga peneliti berasumsi bahwa responden pada penelitian ini memiliki kemampuan penyerapan informasi yang tinggi, mudahnya memperoleh informasi melalui gadget yang disertai dengan daya serap yang baik akan menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik. Pernyataan ini dikuatkan dengan penelitian (Mukholifah *et al.*, 2024) yang menyatakan adanya kaitan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil.

Status pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Mukholifah *et al.*, 2024). Pekerjaan ibu juga dapat diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam mengkonsumsi asam folat (Lubis, 2024). Ibu hamil yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk memeriksakan kehamilan tepat waktu, sehingga banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan mengenai persiapan persalinan (Retna *et al.*, 2022). Pada penelitian ini mayoritas responden

berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga responden memiliki banyak waktu luang untuk berkonsultasi terkait kehamilannya dan memiliki banyak waktu yang dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi terkait apa saja yang harus di konsumsi oleh ibu selama kehamilan. Asumsi ini sejalan dengan penelitian Masluhiya *et al.* (2022) bahwa IRT memiliki banyak waktu untuk mencari tahu informasi baru melalui beragam media elektronik yang ada saat ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Asam Folat Ibu Hamil TM 1 di Puskesmas Gamping 2

| No | Aktivitas fisik | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|----|-----------------|---------------|----------------|
| 1. | Patuh | 33 | 82.5 |
| 2. | Tidak Patuh | 7 | 17.5 |
| | Total | 40 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan data kepatuhan responden dalam mengkonsumsi dan diperoleh hasil dari 40 responden mayoritas patuh konsumsi asam folat yaitu sebanyak 33 responden (82.5%). Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam menjaga kualitas kesehatannya. Kepatuhan konsumsi asam folat pada ibu hamil dapat diukur dengan ketepatan jumlah tablet yang diminum, ketepatan regimen asupan dan frekuensi konsumsi per hari terutama dalam pencegahan dan pengobatan anemia (Novelani *et al.*, 2021). Della *et al.* (2023) menyebutkan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, motivasi diri, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan terhadap kepatuhan.

Pendidikan akan mempengaruhi individu salah satunya dalam menjalani pola hidupnya (Putri, 2021). Tingkat pendidikan dinilai memiliki pengaruh terhadap cara seseorang bertindak dalam mempertahankan status kesehatan selama kehamilannya (Retna *et al.*, 2022). Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan wanita untuk mengakses informasi yang disebarluaskan melalui tenaga kesehatan dan media dengan mudah (Sendeku *et al.*, 2020). Ibu hamil yang berpendidikan dinilai memiliki kesadaran yang tinggi untuk mematuhi intervensi perawatan kesehatan, seperti konsumsi asam folat yang memberikan perawatan lebih baik bagi bayi dan ibu (Mengistu *et al.*, 2023). Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan SMA, peneliti berasumsi dengan riwayat pendidikan yang tinggi responden memiliki kesadaran yang tinggi untuk mematuhi anjuran dokter atau bidan terkait dengan konsumsi asam folat selama kehamilan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian (Yismaw *et al.*, 2022) bahwa ibu dengan tingkat pendidikan sekolah menengah atas memiliki kepatuhan dalam mengkonsumsi zat besi dan asam folat yang lebih baik dibanding ibu dengan pendidikan dasar (SD dan SMP).

Umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan individu terhadap pemenuhan aturan kesehatan (Rahmawati, 2023). Wanita yang berada pada usia reproduksi sehat dinilai lebih patuh terhadap konsumsi asam folat, hal ini dikarenakan pada usia ini ibu hamil lebih peduli tentang kesehatan dan kehamilannya serta pada usia ini ibu dinilai memiliki pengalaman yang lebih baik terkait pencegahan dan pengobatan anemia defisiensi besi (Mengistu *et al.*, 2023). Pada penelitian ini mayoritas responden berada pada usia reproduksi sehat (20-35 tahun) sehingga pada usia ini responden sangat peduli terhadap kesehatan kehamilannya, selain itu mayoritas responden juga telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya yang memberikan responden kesadaran terkait pentingnya mengkonsumsi asam folat. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Shaluhiah *et al.* (2020) bahwa peningkatan umur ibu hamil dapat memungkinkan terjadinya praktik yang baik dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Asam Folat dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Asam Folat Pada Ibu Hamil TM 1

| Pengetahuan | Kepatuhan | | | p- value |
|-------------|-----------|-------------|-------|----------|
| | Patuh | Tidak patuh | Total | |
| Baik | 31 | 1 | 32 | <0.001 |
| Cukup | 2 | 6 | 8 | |
| Kurang | 0 | 0 | 0 | |
| Total | 33 | 7 | 40 | |

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig. 2-tailed pada penelitian ini adalah <0,001, karena nilai sig 2-tailed atau p-value pada penelitian ini <0.05 maka ditemukan adanya hubungan pengetahuan asam folat dengan kepatuhan mengkonsumsi asam folat pada ibu hamil TM 1 di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Annaji et al. (2023) bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap konsumsi asam folat. Pengetahuan akan meningkatkan kesadaran ibu terkait bahaya kekurangan zat gizi mikro dan cara untuk mengatasi kekurangan ini salah satunya dengan konsumsi asam folat (Agegnehu *et al.*, 2019). Pengetahuan tentang suplementasi asam folat berhubungan dengan kepatuhan terhadap konsumsi asam folat, hal ini disebabkan dengan pengetahuan yang baik akan membantu ibu dalam memahami manfaat mengonsumsi suplemen dan mengetahui akibat dari tidak mengonsumsi suplemen bagi ibu dan janin selama kehamilan, persalinan, dan melahirkan (Mengistu *et al.*, 2023). Pengetahuan yang baik tentang suplementasi zat besi-asam folat menyebabkan para ibu untuk minum tablet secara teratur. Alasan yang mungkin adalah bahwa pengetahuan tentang IFAS membuat para ibu lebih sadar akan pentingnya tablet, efek sampingnya, cara meminumnya, dan komplikasi jika terlewat, pengetahuan tentang asam folat mendorong individu untuk mencegah anemia defisiensi besi dan membantu ibu dalam menciptakan kepatuhan terhadap konsumsi asam folat (Yismaw *et al.*, 2022).

Erika et al. (2025) mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan tinggi dan baik cenderung akan patuh mengkonsumsi tablet asam folat karena sudah mengetahui tentang dampak dan pentingnya tablet tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rishel, 2020) bahwa pengetahuan ibu tentang suplemen asam folat dengan konsumsi suplemen asam folat selama kehamilan di Lubuk Basung tahun 2020.

Pada penelitian ini memiliki arah hubungan yang searah dengan kata lain semakin baik pengetahuan ibu hamil terkait asam folat maka semakin baik pula kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi asam folat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mulalinda *et al.* (2024) bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan kepatuhan konsumsi asam folat, artinya jika pengetahuannya baik maka kepatuhan konsumsi asam folat juga meningkat atau patuh, demikian juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan maka kepatuhan konsumsi asam folat juga semakin rendah atau tidak patuh.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan asam folat pada kategori baik. Responden pada penelitian ini sebagian besar patuh dalam mengkonsumsi asam folat selama kehamilan trimester 1, dan terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Pengetahuan Asam Folat dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Asam Folat Pada Ibu Hamil TM 1 di Puskesmas Gamping 2 Sleman Yogyakarta dengan p-value 0.019.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada responden untuk selalu mencari ilmu pengetahuan baru terkait asam folat, responden juga disarankan untuk mengkonsumsi asam folat

sesuai dengan anjuran yang diberikan, dan untuk Puskesmas Gamping 2 Sleman diharapkan untuk selalu melakukan upaya-upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait pentingnya asam folat selama kehamilan dengan melakukan kegiatan edukasi-edukasi baik edukasi saat melakukan kunjungan ANC atau edukasi yang dilakukan terbuka bersama banyak *audiens*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agegnehu, G., Atenafu, A., Dagne, H., & Dagne, B. (2019). Adherence to Iron and Folic Acid Supplement and Its Associated Factors among Antenatal Care Attendant Mothers in Lay Armachiho Health Centers, Northwest, Ethiopia, 2017. *International Journal of Reproductive Medicine*, 2019, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2019/5863737>
- Andarwati, R. (2015). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Dalam Kehamilan Di Rumah Sakit Haji Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 10(1), 95–98. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v10i1.229>
- Annaji, S., Eka Puspitasari, C., & Ulfa Yunandar, R. (2023). Korelasi Antara Penggunaan Asam Folat Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Karang Pule Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4236–4244.
- Della, A., Subiyanto, P., & Maria, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jkkk.83090>
- Delyka, M., Yulita, C., Agustina, V., & Sadilah, W. U. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Kebutuhan Asam Folat pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 312–318. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3915>
- Erika, V., Bangun, Y., & Tunggal, T. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudi Kecamatan Kelumpang Utara Kabupaten Kotabaru Tahun 2024. *JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN BANGSA*, 1(8), 1394–1401.
- Kamau, M. W., Mirie, W., & Kimani, S. T. (2019). Maternal knowledge on iron and folic acid supplementation and associated factors among pregnant women in a rural County in Kenya. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 10(September 2018), 74–80. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2019.01.005>
- Kolantung, P. M., Mayulu, N., & Kundre, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (Anc) : Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 40. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36780>
- Lubis, M. (2024). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Konsumsi Asam Folat Selama Kehamilan Di Pmb Novida Efrianti S.Keb Desa Gunung Tua Panggorengan Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2024. *Journal of Midwifery Namira*, 1(1).
- Masluhiya, S. A., Nugroho, A. P., & Trishinta, S. M. (2022). Implikasi Media Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Mengenali Tanda dan Gejala Covid-19. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.700>
- Mengistu, T., Lencha, B., Mekonnen, A., Degno, S., Yohannis, D., & Beressa, G. (2023). Compliance to iron folic acid supplementation and its associated factors among pregnant women attending Antenatal clinic in Wondo district: a cross- sectional study. *Scientific Reports*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-44577-7>
- Misriani. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang. Politeknik

Kesehatan Kemenkes Medan.

- Mukholifah, S., Wardana, F. Y., & Sekti, B. H. (2024). Description of Knowledge Level of Pregnant Women on the Importance of Folic Acid in Pregnancy At Rsia Muhammadiyah Malang. *Journal of Medicine and Clinical Pharmacy*, 01(01), 23–29.
- Mulalinda, A. M. F., Ahmar, H., Jabiy, F., & Ernawati. (2024). Kepatuhan Ibu Hamil Trimester I Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Konsumsi Asam Folat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 85–92.
- Mundari, R. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.57084/jigzi.v1i2.815>
- Ningsih, E. sarofah, Kustini, & Putri, S. elsza. (2022). Pencegahan Anemia Kehamilan. *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1), 2031–2033.
- Nisa, S., & Handayani, T. (2019). Konsumsi Suplemen Asam Folat oleh Ibu Hamil di Puskesmas Naras Tahun 2017. *Jurnal Endurance*, 4(3), 570. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.3215>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novelani, A., Fatimah, S., & Septiane, A. (2021). Gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi Fe. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), 61.
- Putri, J. C. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Di Klinik Hayyat Medical and Wellness Center Di Mamuju. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 40–45.
- Rahmawati, M. (2023). Hubungan Usia, Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.22487/preventif.v14i1.335>
- Retna, T., Firnanda, D. A., & Wahyurianto, Y. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III (Primigravida) Tentang Persiapan Persalinan Di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 46–56.
- Rishel, R. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Rendahnya Konsumsi Suplemen Asam Folat selama Kehamilan di Lubuk Basung tahun 2020*. April.
- Sendeku, F. W., Azeze, G. G., & Fenta, S. L. (2020). Adherence to iron-folic acid supplementation among pregnant women in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-2835-0>
- Shaluhiyah, Z., Kusumawati, A., Indraswari, R., Widjanarko, B., & Husodo, B. T. (2020). Pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makanan sehat keluarga di Kota Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 92–101. <https://doi.org/10.14710/jgi.8.2.92-101>
- Sukarni, I. (2013). *Kehamilan, persalinan, dan nifas : Dilengkapi dengan patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yismaw, A. E., Tulu, H. B., Kassie, F. Y., & Araya, B. M. (2022). Iron-folic acid adherence and associated factors among pregnant women attending antenatal care at Metema District, Northwest Ethiopia. *Frontiers in Public Health*, 1–6.